

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif evaluatif, pendekatan yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu kombinasi antara kualitatif dan kuantitatif.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah campuran penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Menurut Creswell (2017), penelitian *mixed methods* merupakan penelitian campuran menggunakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif. Selaras dengan pendapat Creswell, Sugiyono (2014) menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi (*mix methods*) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, dapat dipercaya (reliable), dan objektif. Menurut Creswell (2017), ada empat model utama dalam *mixed methods* yang dijumpai dalam ilmu pengetahuan saat ini yaitu:

1. Desain paralel konvergen
2. Desain sekuensial eksplanatori
3. Desain sekuensial eksploratori
4. Desain transformatif

Dari empat jenis model utama di atas penulis memilih desain paralel konvergen. Tujuan konvergen, yaitu metode campuran paralel atau bersamaan dalam mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif, kemudian menggabungkan kedua data dan menggunakan hasil untuk memahami masalah penelitian.

Secara umum tujuan penelitian evaluasi adalah untuk merancang, menyempurnakan dan menguji pelaksanaan suatu praktik pendidikan (Sukmadinata, 2015). Pengujian pelaksanaan suatu praktek pendidikan didasarkan pada hasil evaluasi tentang program atau kegiatan pendidikan yang lalu, kondisi yang ada serta tuntutan dan kebutuhan bagi program baru. Dalam penelitian ini,

pengujian praktik pendidikan yang dimaksud adalah pengujian kesesuaian Kurikulum Teknik Komputer Dan Jaringan dengan tuntutan SKKNI.

Penelitian ini diarahkan pada salah satu jenis penelitian evaluasi yaitu penelitian evaluasi berorientasi keahlian dengan mengevaluasi program atau komponen-komponen pendidikan dengan menggunakan kriteria atau standar yang telah dirumuskan oleh para ahli sebagai suatu program atau komponen yang baik (Sukmadinata, 2015). Standar atau kriteria yang digunakan dalam pendekatan ini diambil dari teori atau konsep-konsep yang mendasari produk yang akan dievaluasi. Dalam penelitian ini standar yang digunakan adalah SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia) yang disusun oleh pemerintah dengan para ahli dari akademisi, dan sektor swasta dan praktisi yang bergerak dalam bidang teknologi informasi.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada lingkungan Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat, tepatnya pada satuan pendidikan menengah kejuruan. Sekolah yang dijadikan tempat penelitian yaitu SMKN 1 Sintuk Toboh Gadang dan SMKN 3 Pariaman. Adapaun partisipan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru Produktif TKJ dan siswa TKJ.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber, baik sumber manusia maupun sumber non manusia (dokumen). Menurut Ali (2011) metodologi bukan pengukuran (*non-measurement*), maka teknik pengumpulan data pun menggunakan teknik-teknik bukan pengukuran yang meliputi wawancara, kuesioner dan observasi. Selain teknik-teknik tersebut, terdapat tambahan satu teknik pengumpulan data kualitatif lagi yaitu studi dokumen (Sukmadinata, 2015). Sehingga teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan teknik studi dokumentasi, wawancara, observasi dan kuesioner. Penggalan data melalui kuesioner terkadang tendesius atau bersifat subjektif sehingga validitas data hasil penelitian kurang bisa dipertanggungjawabkan. Alasan lainnya adalah penelitian ini memfokuskan pada studi dokumentasi untuk melihat relevansi kurikulum TKJ dengan tuntutan

kompetensi yang ada dalam SKKNI *technical support* dan jaringan komputer. Sementara itu sebagai instrumen pengumpulan data menggunakan angket dan peneliti sendiri (*human instrument*), untuk memandu peneliti dalam pengumpulan data dan klarifikasi data, maka sebelumnya peneliti mempersiapkan kisi-kisi pengumpulan data.

1. Studi Dokumentasi

Teknik ini merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisa dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Sukmadinata, 2015). Dalam hal ini dokumen yang dikaji adalah dokumen kebijakan pemerintah dan dokumen yang dikembangkan sekolah yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum. Dokumen yang telah di kumpulkan akan diperkuat dengan melakukan wawancara pada sumber yang relevan.

2. Wawancara

Kahn & Channel (dalam Samirosa, 2012) mendefinisikan wawancara sebagai diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu. Proses wawancara dilakukan melalui tanya jawab secara lisan dan tatap muka yang diarahkan pada fokus masalah dalam penelitian dengan maksud untuk menggali data atau informasi yang bersifat klasifikasi, pandangan atau pendapat untuk mengungkap makna yang terkandung dari masalah yang diteliti. Biasanya wawancara digunakan untuk memperoleh data/informasi yang tidak terjaring melalui teknik dokumentasi atau pun untuk memperjelas kembali isi yang ada dalam dokumen tersebut.

Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk memperoleh data/informasi tentang kurikulum teknik komputer dan jaringan. Untuk memperoleh data/informasi yang diperlukan, wawancara dilakukan terhadap Wakasek Kurikulum. Samirosa (2012) membagi tiga tipe wawancara berdasarkan tingkat formalitas dan terstrukturnya wawancara yaitu terstruktur, tidak terstruktur dan semi terstruktur. Wawancara terstruktur menggunakan kuesioner yang sudah disusun sebelumnya sehingga memiliki standar yang sama, sedangkan tidak terstruktur merupakan kebalikannya yaitu bersifat informal yang tidak ada pedoman

apapun. Pewawancara hanya melontarkan satu topik dan partisipan diberi kebebasan untuk mengungkapkan apapun yang berkaitan dengan topik tersebut. Sedangkan wawancara semi terstruktur adalah gabungan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur artinya pewawancara menyiapkan catatan pertanyaan disertai memberikan kesempatan yang seluas-luasnya pada partisipan untuk melontarkan jawabannya.

Dalam penelitian ini digunakan wawancara semi terstruktur dengan maksud pokok-pokok yang dijadikan pertanyaan diatur secara sangat terstruktur untuk mendapatkan informasi yang baku, sedangkan penggunaan wawancara bebas atau wawancara tak terstruktur dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang tidak baku, artinya wawancara ini dilakukan untuk mengungkap motivasi, maksud, atau penjelasan mengenai suatu peristiwa, situasi dan keadaan tertentu.

Dalam proses wawancara untuk mengumpulkan data, peneliti mengumpulkan data tersebut dalam situasi yang sebenarnya. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data dari penyusun kurikulum, pelaksana kurikulum dari SMK 1 Sintuk Toboh Gadang dan SMKN 3 Pariaman.

3. Observasi

Observasi (*observation*) adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2015). Sebelum melakukan pengamatan sebaiknya peneliti menyiapkan pedoman observasi berupa garis-garis besar atau butir-butir umum kegiatan yang akan diobservasi. Dalam proses pelaksanaan observasi, peneliti dapat merinci hal-hal yang dikembangkan dari aspek-aspek observasi. Cara yang paling efektif menggunakan metode observasi adalah dengan cara melengkapinya dengan format atau blanko pengamatan sebagai instrumen, sehingga lebih detail tetapi memudahkan bagi peneliti karena hanya tinggal menceklis saja. Teknik observasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data faktual dan rinci yang terjadi di lapangan yaitu keadaan sarana praktek, proses belajar mengajar dan

mencocokkan apa yang ada di dokumen dengan keadaan yang sesungguhnya di sekolah.

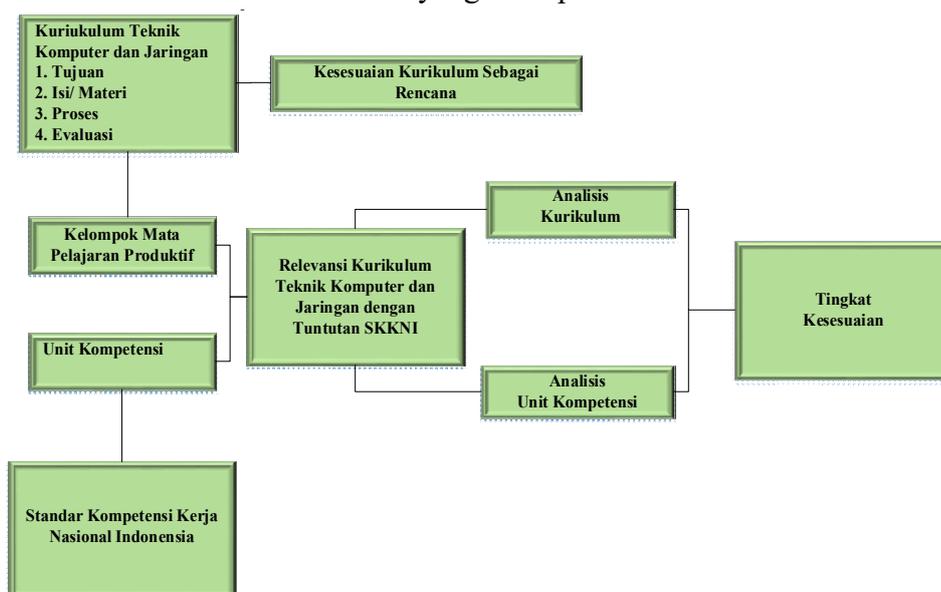
4. Kuesioner/Angket

Untuk mendapatkan dan menggali informasi dalam penelitian dilakukan pula pengumpulan data dengan alat bantu angket. “Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang kepribadiannya, atau hal-hal yang ia ketahui” (Arikunto, 2010). Angket yang dibuat berdasarkan instrumen penelitian yang dikembangkan untuk mempermudah penggalan data dan informasi yang dibutuhkan.

Berdasarkan dari pernyataan tersebut, maka dalam penelitian ini dirasa perlu menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner yang bertujuan untuk mengungkap data faktual lapangan.

D. Analisis Relevansi

Data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, studi dokumen dan kuisioner diolah terlebih dahulu sebelum dilakukan analisis dengan mengadaptasi model evaluasi *Countenance stake* untuk melihat kesesuaian kurikulum sebagai rencana yang teramati dan melihat sejauh mana relevansi kurikulum TKJ dengan tuntutan kompetensi SKKNI. Adapun kerangka dan format analisis relevansi kurikulum yang diadaptasi dari model *stake* adalah.



Gambar 3.1 Model Evaluasi Relevansi Adaptasi Dari Model *Countenance Stake*

Tabel 3.1 Kesesuaian kurikulum sebagai rencana yang teramati

Intent	Observasi
Tujuan (rencana tujuan yang diharapkan)	Kenyataan tujuan
Isi (rencana isi yang diharapkan)	Realisasi isi
Proses (rencana proses yang diharapkan)	Kenyataan proses
Evaluasi (rencana evaluasi yang diharapkan)	Kenyataan evaluasi

Tabel 3.2 Deskripsi relevansi kurikulum TKJ dengan tuntutan SKKNI

Kurikulum TKJ			Standar Kompetensi SKKNI	Pertimbangan
Mata Pelajaran	KD	Subtansi Materi		
Diisi mata pelajaran produktif TKJ	Diisi dengan kompetensi dasar	Diisi dengan materi yang diajarkan	Diisi dengan standar kompetensi SKKNI	Diisi dengan pertimbangan relevan atau tidak relevan